


Jurnal

# AT-TARBAWI

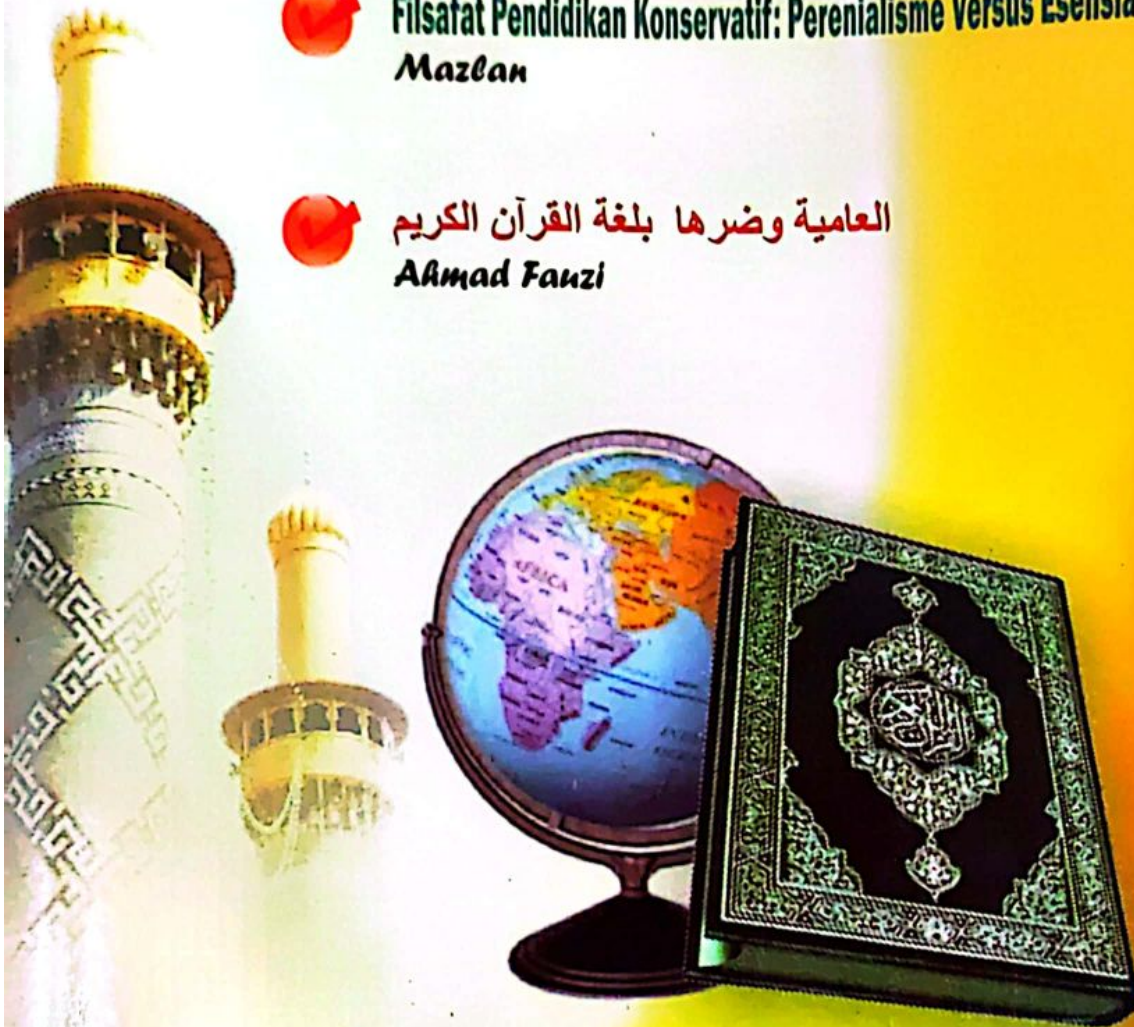
Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

Vol. VI, No. 1 Januari - Juni 2015

ISSN 2086-9754

 **Filsafat Pendidikan Konservatif: Perennialisme Versus Esensialisme**  
*Mazlan*

 **العامية وضررها بلغة القرآن الكريم**  
*Ahmad Fauzi*



Diterbitkan oleh:  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Provinsi Aceh

# JURNAL AT-TARBAWI

Media Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan

## Penanggung Jawab

Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag  
(Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa)

## Redaktur

Drs. Zainuddin, MA

## Editor

Mawardi, S.Pd.I, M.S.I

## Desain Grafis dan Fotografer

Adnan, SHI

## Anggota Redaksi

Mahyiddin, MA  
Dr. Mohd. Nasir, MA  
Zulfitri, MA  
Muhibuddin, S.Ag  
Junaidi, M.Pd

## Penyunting Ahli

Prof. Dr. Faridj Wajdi, MA  
Prof. Dr. H. Warul Walidin, Ak, MA  
Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed  
Dr. Djaclani, M.Pd  
Dr. Hasan Basri, MA

## Alamat Redaksi

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh  
Telp. (0641) 23129, Fax. (0641) 425139

Dewan redaksi menerima kiriman tulisan ilmiah dari berbagai bidang ilmu Agama Islam. Naskah tulisan diketik rapi sepanjang 15-20 halaman kuarto; 1 spasi, dilengkapi dengan footnote, daftar pustaka, abstraksi judul, nama penulis. Artikel dikirim dalam bentuk disket terformat MS Word. Team redaksi mempunyai hak untuk mengedit artikel yang masuk dan artikel yang tidak dimuat dalam jurnal maka menjadi milik team redaksi. Artikel dialamatkan kepada: Mawardi, M.S.I, IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh atau [tarbawy.jurnal@gmail.com](mailto:tarbawy.jurnal@gmail.com)



## PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Jurnal At-Tarbawy Volume VI Nomor 1 edisi Januari – Juni 2015 sudah dapat diterbitkan. Jurnal At-Tarbawy: jurnal media pendidikan Islam, sosial keagamaan, dan ilmu pengetahuan ini merupakan jurnal ilmiah berkala yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Oleh karena kehadiran jurnal ini tidak terlepas dari prakarsa pihak fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, maka tujuan umum penerbitan jurnal ini merupakan bentuk pengembangan ilmu pendidikan dan pendidikan Islam.

Sedangkan secara khusus, jurnal At-Tarbawy diterbitkan, *Pertama*, untuk meningkatkan kemampuan akademik para dosen, ilmuwan, maupun cendekiawan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik sesuai dengan kaedah sistematika jurnal terakreditasi. *Kedua*, dapat menjadi wadah pembelajaran menulis bagi dosen-dosen dan karyawan untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek ketrampilan menulis ilmiah. *Ketiga*, menambah khazanah jurnal yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam pada umumnya dan di IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada khususnya dalam rangka pengembangan citra diri sebagai lembaga perguruan tinggi Islam yang ada di Aceh.

Untuk edisi Januari – Juni 2015, jurnal At-Tarbawy menampilkan 12 (dua belas) artikel yang menelaah tentang pendidikan. Adapun artikel-artikel tersebut adalah: *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Amin Haris, bertema “*Membina Hubungan Sekolah dengan Masyarakat wilayah Terpencil*”. *Kedua*, artikel Hamdani dengan tema “*Nasionalisme Dan Identitas Muslim: Telaah Aksiologi Pendidikan Islam*”. *Ketiga*, artikel ditulis oleh Chairan Nur, dengan tema “*Meretas Strategi Pembelajaran Islami Dalam Sistem Pendidikan*”. *Keempat*, artikel ditulis oleh Nuraida dengan tema “*Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan*”. *Kelima*, artikel ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan tema “*العامية وضررها بلغة القرآن الكريم*”. *Keenam* artikel ditulis oleh Mazlan tentang “*Tiilsafat Pendidikan Konservatif: Perenialisme Versus Esensialisme*”. *Ketujuh*, artikel ditulis oleh M. Husin tentang “*Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi*”. *Kedelapan*, artikel ditulis oleh Sa’dulloh Muzammil dengan tema “*Teaching Grammar Inductively And Communicatively*”. *Kesembilan*, artikel ditulis oleh Agus Khotibul Umam dengan tema “*Pentingnya Memahami Metakognisi Membaca Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa*”. *Kesepuluh*, artikel Almira Amir tentang “*Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Teaching Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Pada Materi Pokok Aritmatika Sosial Kelas Vii Smpn 1 Batang Angkola*”. *Kesebelas*, artikel Budi Juliandi dan Muhammad Rusdi dengan tema “*Modernisasi Bourguiba Melalui Kebijakan Pendidikan Dan Kontribusinya Bagi*

*Kaum Perempuan Di Tunisia*". Kedua Belas, artikel Mukhlis dengan tema "Konsep Model Ibadah Dalam Pendidikan Agama Islam"

Harapan kami artikel-artikel disajikan dalam jurnal At-Tarbawy Volume VI Nomor 1 Januari – Juni 2015 dapat memberi manfaat terhadap pembaca sekalian. Maka oleh sebab itu, Saran dan masukan dari semua pihak sangat kami harapkan demi terwujudnya tujuan dan cita-cita mulia kita bersama.

*Redaksi*



## DAFTAR ISI

**Pengantar Redaksi**

Daftar Isi

**Membina Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Wilayah Terpencil di Kepulauan Simeulue**

Amin Haris ..... 1-20

**Nasionalisme Dan Identitas Muslim: Telaah Aksiologi Pendidikan Islam**

Hamdani ..... 21-43

**Meretas Strategi Pembelajaran Islami Dalam Sistem Pendidikan**

Chairan M.Nur..... 44-57

**Hukuman (Punishment) Dalam Pendidikan**

Nur aida ..... 58-68

**العامية وضررها بلغة القرآن الكريم**

Ahmad Fauzi..... 69-82

**Filsafat Pendidikan Konservatif: Perennialisme Versus Esensialisme**

Mazlan..... 83-101

**Pendidikan Sebagai Proses Komunikasi**

M. Husin ..... 102-115

**Teaching Grammar Inductively And Communicatively**

Sa'dulloh Muzammil ..... 116-129

**Pentingnya Memahami Metakognisi Membaca Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa**

Aguswan Khotibul Umam..... 130-146

**Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Teaching* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa pada Materi Pokok Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 1 Batang Angkola**

Almira Amir ..... 147-170

**Modernisasi Bourguiba Melalui Kebijakan Pendidikan dan Kontribusinya Bagi Kaum Perempuan Di Tunisia**

Budi Juliandi dan Muhammad Rusdi..... 171-189

**Konsep Model Ibadah Dalam Pendidikan Agama Islam**

Mukhlis ..... 190- 200

## PENTINGNYA MEMAHAMI METAKOGNISI MEMBACA BAGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA

Aguswan Khotibul Umam\*

### Abstract

Various cognitive abilities are required in reading activity since reading constitutes very complex activity. Reading metacognition is awareness of cognitive or thinking process in the reading activity. Reading metacognition specifically refers to awareness of reader's learning strategy used in learning reading process. Metacognition involves analysis activity of ongoing way of thinking. In undertaking reading task, the reader who employs his/her metacognition will select skills and techniques that fit particular reading task. The students who have good metacognition ability will be able to comprehend reading tasks and use relevant reading strategy and therefore they can have good reading comprehension.

Keywords: Metacognition, Reading, Learning, Language.

### Abstract

Kemampuan kognisi yang bervariasi sangat dibutuhkan dalam aktifitas membaca, mengingat membaca merupakan aktifitas yang sangat kompleks. Metakognisi dalam membaca merupakan kesadaran dari proses kognisi atau berfikir. Metakognisi dalam membaca merujuk pada kesadaran seorang pembaca terhadap strategi membaca yang digunakan. Metakognisi melibatkan aktifitas analisis berfikir yang sedang berlangsung. Dalam menyelesaikan tugas membaca, pembaca yang menggunakan metakognisi melakukan pemilihan skill dan teknik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas bacaan tertentu. Siswa yang menggunakan kemampuan metakognisi dengan baik akan mampu menyelesaikan tugas-tugas bacaan. Penggunaan strategi membaca yang tepat akan menghasilkan pemahaman bacaan yang baik.

Kata Kunci: Metakognisi, Membaca, Belajar, Bahasa

---

\* Penulis adalah Dosen STAIN Jurai Siwo Metro Lampung



## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa, baik itu bahasa daerah, nasional ataupun bahasa asing akan meliputi pada pembelajaran bahasa percakapan, tulisan dan bacaan. Salah satu aspek yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa yaitu kemampuan pemahaman membaca yang baik. Kemampuan pemahaman membaca yang baik adalah menjadi salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mempelajari dan memahami semua disiplin ilmu yang dipelajarinya secara baik.

Salah satu aspek yang menjadi perhatian para guru bahasa, ketika mengajarkan aspek bahasa tulis dan bacaan yaitu aspek tugas domain kognisi siswa dalam memahami isi bacaan secara baik. Ketika proses membaca dan memahami bacaan berlangsung, tugas domain kognisi antara lain mengembangkan dan menggunakan kemampuan penguasaan kosa kata (*vocabulary knowledge*), menyimpulkan (*inference*), mengingat (*working memory*), dan kemampuan metakognisi serta kemampuan lain yang melibatkan aspek kognisi untuk memperoleh pemahaman secara baik. Melibatkan aspek pengetahuan tentang bentuk dan hukum kata atau kalimat (seperti *grammatical class, spelling, pronunciations*) dan pemaknaan.<sup>1</sup>

Berbagai kemampuan kognitif sangat dibutuhkan dalam kegiatan membaca, karena membaca adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks. Matlin mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca akan melibatkan gerakan mata yang berurutan, pemahaman hubungan antara simbol tertulis dengan bunyinya (*decoding*), mengubah simbol yang sudah dipahami untuk disimpan dalam ingatan (*encoding*), kesadaran penggunaan bahasa, mengintegrasikan huruf, kalimat, dan pasal-pasal dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Senada dengan pendapat di atas, Cartwright menyatakan bahwa dalam membaca menuntut individunya untuk memproses beberapa aspek sekaligus secara bersama-sama, contohnya penglihatan, suara dan arti kata-kata.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Charles Perfetti, *Reading ability: Lexical quality to comprehension*, Scientific Studies of Reading, 11(4), 2007, hlm. 357-383

<sup>2</sup> K. B. Cartwright, Cognitive development and reading: The relation of reading-specific multiple classification skill to reading comprehension in elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 94(1), 2002, hlm. 56-63.



Salah satu tugas domain kognisi dalam membaca adalah pengembangan kemampuan metakognisi. Metakognisi dalam konteks kemampuan membaca yaitu pengetahuan tentang strategi belajar membaca yang dimiliki siswa. Kemampuan ini didefinisikan sebagai kemampuan mental atau aktivitas perilaku yang membantu siswa mencapai tujuan kognisi, dan usaha untuk menentukan upaya apa yang harus dilakukan, mengenali potensi diri dan kemampuan mengontrol diri dalam belajar siswa. Secara prosedural kemampuan metakognisi ini memerlukan kemampuan *self-monitoring* dan *self-regulation* pada diri siswa.<sup>3</sup>

Strategi membaca adalah aktivitas kognitif yang dapat dilakukan oleh si pembaca pada saat sebelum membaca, selama membaca dan setelah membaca sebuah teks bacaan untuk memperoleh pemahaman bacaan dengan baik, dan upaya melakukan pencegahan, melakukan identifikasi atau memecahkan masalah yang mungkin terjadi ketika proses memahami bacaan berlangsung sehingga memperoleh pemahaman yang sesuai dengan maksud bacaan.<sup>4</sup>

Strategi membaca disebut juga kemampuan metakognisi dalam membaca. Metakognisi yaitu merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka memonitor dan mengontrol fungsi itu. Metakognisi melibatkan kegiatan menganalisis cara berpikir yang sedang berlangsung. Dalam tugas membaca, pembaca yang memperlihatkan metakognisinya, akan memilih keterampilan dan teknik-teknik membaca yang cocok dengan tugas membaca tertentu.<sup>5</sup>

Strategi metakognitif akan memperkaya perkembangan kosa kata serta kemampuan membaca pada siswa. Metakognitif sangat berperan dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui proses belajar siswa (*learning*), pengajaran (*teaching*) serta penilaian perkembangan akademik siswa (*assessing*). Metakognisi siswa yaitu meliputi pengetahuan tentang strategi belajar dan

---

<sup>3</sup> Cordula Artelt, Ulrich Schiefele & Wolfgang Schneider, Predictors of reading literacy, *European Journal of Psychology of Education*, 14(3) 2001, hlm. 363-383. Lihat Juga, D. D. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*. (3<sup>rd</sup> ed.). New Jersey: Person Education, Inc, 2008

<sup>4</sup> C. Aarnoutse, & G. Schellings, Learning reading strategies by triggering reading motivation. *Educational Studies*, 29 (4), 2003, hlm. 387-409

<sup>5</sup> Paul Clay Burns, dkk., *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago : Rand Mc. Nally College Publishing Company, 1996. Lihat juga, S. J. Kuder, & C. Hasit, *Enhancing Literacy for All Students*, New Jersey: Pearson Education. (2002).



berpikir, pengetahuan tentang tugas kognitif dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan menggunakan berbagai strategi kognitif yang sesuai, dan pengetahuan tentang diri yaitu aspek hubungan antara kognisi dan motivasi belajar dalam pencapaian prestasi akademik mereka.<sup>6</sup>

Secara literal (*barfiab*), metakognisi ialah kegiatan berpikir kritis yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri. Jika diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan sebagai konsumen informasi. Dengan menggunakan strategi monitoring, si pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pembelajaran. Siswa dapat mengubah strategi mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pembaca yang baik mempunyai kemampuan metakognisi dan mengetahui apa yang akan dilakukan, serta kapan dan bagaimana melakukannya.<sup>7</sup>

Strategi memahami bacaan biasa pula disebut dengan *comprehension strategies*, yaitu strategi yang digunakan oleh si pembaca untuk memahami bacaan dengan baik. Kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara untuk menggunakan strategi-strategi membaca adalah hal yang esensial guna memahami berbagai tipe bacaan yang berbeda seperti pada tipe bacaan cerita, teks informasi, sajak dan tipe bacaan lainnya. Pembaca yang baik yaitu yang dapat menggunakan *comprehension strategies* yang tepat sehingga menjadi *self-regulated* pada strategi membaca yang dipergunakan.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan di atas, maka menunjukkan pentingnya bagi guru bahasa untuk memahami perkembangan aspek metakognisi membaca pada siswa, disamping juga memperhatikan aspek kognisi yang lain seperti aspek

---

<sup>6</sup> P. R. Pintrich, 'The role of metacognitive knowledge in learning, teaching and assessing', *Theory into Practice*, 41(4) (2002), 219-225. Lihat juga Mokhtari, K., & Sheorcy, R. (2002). Measuring ESL students' awareness reading strategies. *Journal of Developmental Education*, 25(3), 2-10.

<sup>7</sup> M. McTavish, "What were you thinking?": the use of metacognitive strategy during engagement with reading narrative and informational genres. *Canadian Journal of Educational*, 31(2), 2008, hlm. 405-430; E. Guterman, Toward dynamic assesment of reading: applying metacognitive awareness guidance to reading assesment tasks. *Journal of Research in Reading*, 25(3), 2002, hlm. 283-298; Paul Clay Burns, dkk., *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago : Rand Mc. Nally College Publishing Company, 1996

<sup>8</sup> Learning Point Associates, *A Closer Look at the Five Essential Components of Effective Reading Instruction: A Review of Scientificly Based Reading Research for Teacher*. Naperville: Learning Point Associates, 2004.



penguasaan kosakata, dan aspek psikologis lainnya seperti aspek motivasi membaca, minat membaca serta aspek-aspek eksternal seperti lingkungan pengembangan bahasa di sekolah, di rumah dan dilingkungan tempat tinggal siswa. Pada bagian pembahasan selanjutnya, penulis memaparkan tentang metakognisi membaca yang meliputi pengertian, dimensi metakognisi membaca dan peran metakognisi membaca terhadap pemahaman membaca siswa.

## Metakognisi Membaca

### 1. Pengertian

Matlin, menyebutkan bahwa metakognisi adalah pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berfikir. Metakognisi merupakan suatu proses penting, karena pengetahuan seseorang tentang kognisinya dapat membimbing dirinya untuk dapat mengatur atau menata peristiwa yang akan dihadapi dan memilih strategi yang sesuai, agar dapat meningkatkan kinerja kognitifnya ke depan.<sup>9</sup>

Heils, dkk., menyebutkan bahwa metakognisi adalah terdiri atas pengetahuan dan kontrol kognisi yang merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian prestasi akademik. Pada aspek membaca, pengetahuan metakognisi tentang strategi membaca adalah aspek penting pada pemahaman dan proses mengingat teks bacaan. Metakognisi berhubungan dengan strategi mengingat dan *recalling* informasi dari bacaan.<sup>10</sup>

Hall, dkk menyebutkan bahwa metakognisi adalah hal-hal yang menyangkut kesadaran diri seseorang sebagai pelajar, dan metakognisi secara khusus menunjuk pada kesadaran akan strategi belajar yang dimiliki dan dipergunakan dalam proses belajarnya.<sup>11</sup> Pengetahuan dan strategi metakognisi siswa dapat dikembangkan melalui pengajaran yang memfasilitasi siswa untuk membaca, mempelajari dan secara khusus melakukan penerapan strategi

---

<sup>9</sup> M. W. Matlin, *Cognition*. Fourth Edition. New York: Harcourt Brace College Publishers, 1998

<sup>10</sup> A. R. Heils, W. Schneider, & C. E. V. Kraayenoord, *Reading, metacognition and motivation: A follow-up study of German students in grade 7 and 8*. *European Journal of Psychology of Education*, 18(1), 2003, hlm. 75-86.

<sup>11</sup> K. Hall, Myers., & H. Bowman, *Task, texts and contexts: a study of reading and metacognition in english and Irish primary classrooms*. *Educational Studies*, 25(3), 1999, hlm. 311-325.



berpikir (*strategy thinking*) dalam belajar siswa. Salah satu cara yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran membaca yaitu mengajak siswa berpikir keras tentang isi bacaan (*thinking out loud*) sambil mencontohkan penyelesaian tugas-tugas membaca (*modelling the task*).

Metakognisi adalah berfikir tentang berfikir. Pengertian ini masih berkonstruksi global dan belum dapat didefinisikan dan diukur secara tepat. Dalam perkembangannya secara teoritis dan praktis, pengertian metakognisi difokuskan pada istilah *self-regulated thinking* yaitu apa yang diketahui oleh seseorang dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan itu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya. Pada kegiatan membaca, metakognisi ditekankan pada pengaturan pada aspek kognisi dan perilaku membaca. Pengaturan ini nampak pada penerapan strategi membaca dan urutan berfikir yang lebih tinggi. Pengajaran membaca dapat mendorong kemampuan metakognisi siswa dalam membaca dengan lebih menfokuskan pada proses membaca daripada hasil membaca.<sup>12</sup>

Jacobs & Paris, menyebutkan beberapa pandangan yang berkaitan dengan metakognisi, yaitu:<sup>13</sup>

- (a) Flavell (1979) menjelaskan bahwa konsep metakognisi yaitu meliputi kepekaan individu, pengalaman metakognisi (*metacognitive experience*) atau reaksi-reaksi afeksi (*affective reactions*), dan semua aktivitas yang menggunakan metakognisi untuk menyusun (*orchestrate*) pemikiran seseorang.
- (b) Brown, Armbruster, & Baker (1984) menyebutkan bahwa pengetahuan, motivasi dan aspek afeksi yang lain berkaitan dengan metakognisi. Pada kegiatan membaca metakognisi ini dikembangkan dengan menekankan aspek strategi pemahaman yang meliputi perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*), peninjauan (*revising*) dan perbaikan (*repairing*) pemahaman bacaan.
- (c) Lawson (1985) menyebutkan bahwa metakognisi meliputi atas dua hal yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*) yaitu pengetahuan seseorang tentang domain kognisi seperti membaca, ingatan, dan belajar, (2) strategi yaitu

---

<sup>12</sup> J.E. Jacobs, & S. G. Paris, *Children's metacognition about reading: issues in definition, measurement, and instruction*, Educational Psychologist, 22(3&4), 1987, , 255-278

<sup>13</sup> *Ibid*

kemampuan meregulasi pemikiran, seperti perencanaan dan pemantauan.

Selanjutnya, Jacobs & Paris, (1987) menjelaskan tentang metakognisi membaca, yaitu:<sup>14</sup>

- (a) Metakognisi adalah semua pengetahuan tentang kognisi dan proses kognisi yang dapat menjadi bahan berbagi pengetahuan antar individu. Pengetahuan tentang kognisi tersebut dapat didemonstrasikan, didiskusikan, dikomunikasikan, dan diujikan.
- (b) Metakognisi adalah kesadaran (*awareness*) terhadap aspek-aspek kognisi dalam berfikir. Sebagai contoh, kemampuan memahami tentang bagaimana karakteristik pada setiap bagian bacaan, dapat menghalangi atau sebaliknya dapat membantu untuk memahami bacaan. Kemampuan inilah yang disebut metakognisi tentang membaca (*metacognition about reading*). Contohnya, jika seseorang berhenti sebentar ketika menemukan kosakata baru, kemudian melakukan proses membaca ulang (*rereading*) bagian disekitar kosakata tersebut untuk memperoleh gambaran makna dari kalimat tersebut.

Konstruksi metakognisi ini diperkenalkan pertama kali oleh John Flavell (1976) pada pertengahan tahun 1970an. Konstruksi metakognisi ini sebagai bentuk penyatuan dari berbagai penelitian tentang pengetahuan seseorang dan kontrol terhadap proses kognisi seseorang. Hasil laporan National Reading Panel (NRP) tahun 2000 menyimpulkan bahwa, metakognisi adalah komponen penting dalam memonitor pemahaman, dan dapat meningkatkan pemahaman bacaan. Maka pengajaran membaca dapat efektif, jika pengajaran tersebut menyajikan berbagai macam strategi yang menunjukkan cara memonitor pemahaman dan meningkatkan pemahaman bacaan. Peranan aspek kognisi dan strategi metakognisi dalam membaca adalah terletak pada perbedaan individu dalam pemerolehan kemampuan pada aspek *word-level* dan ketrampilan-ketrampilan pemahaman (*comprehension skills*).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> L. Baker, *Metacognition in Comprehension Instruction. Comprehension Instruction Research-Based Best Practice*. New York: The Guilford Press, 2008



Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa metakognisi membaca adalah kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berfikir dalam kegiatan membaca. Metakognisi membaca secara khusus menunjuk pada kesadaran akan strategi belajar yang dimiliki dan dipergunakan dalam proses belajar membaca. Pada kegiatan membaca metakognisi ini dikembangkan dengan menekankan aspek strategi pemahaman yang meliputi perencanaan, pemantauan, peninjauan dan perbaikan pemahaman bacaan. Metakognisi meliputi atas dua hal yaitu, (a) pengetahuan yaitu pengetahuan seseorang tentang domain kognisi seperti membaca, ingatan, dan belajar, (b) strategi yaitu kemampuan meregulasi pemikiran, seperti perencanaan dan pemantauan. Kemampuan metakognisi ini dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran membaca. Peranan aspek kognisi dan strategi metakognisi dalam membaca adalah terletak pada perbedaan individu dalam pemerolehan baik aspek *word-level* maupun ketrampilan-ketrampilan pemahaman (*comprehension skills*).

## 2. Dimensi Metakognisi membaca

Dimensi metakognisi membaca adalah berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan semua aktivitas membaca yang dilakukan oleh pembaca yang baik. Houtveen & Grift, menyebutkan beberapa kriteria pembaca yang baik (*good reader*) yaitu: (a) sebagai pembaca aktif, (b) mengevaluasi terhadap semua aspek bacaan menjadi tujuan membacanya, (c) melihat secara sekilas dan mencatat struktur dan bagian-bagian teks yang lebih yang relevan dengan tujuan membaca yang diinginkan, (d) membuat banyak prediksi berbagai hal dari bacaan selanjutnya, (e) membaca secara selektif dan secara kontinyu dapat memutuskan mana bagian teks yang harus dibaca dengan cepat, pelan, atau diulang untuk memperoleh pemahaman yang baik, (f) mengkonstruksi dan meninjau kembali, serta menanyakan berbagai makna dalam teks bacaan, (g) mencoba melakukan pemaknaan terhadap kata-kata yang tidak akrab dengan dirinya, melakukan konsepsi dan penguraian terhadap bacaan tersebut, (h) menggambarkan, membandingkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang

dimilikinya (*prior knowledge*) dengan bacaan, dan (i) memonitor pemahamannya terhadap teks bacaan.<sup>16</sup>

Dimensi metakognisi membaca adalah merupakan bagian dari proses metakognitif, yaitu proses memutuskan tipe tugas yang dibutuhkan untuk pencapaian pemahaman. Pembaca menanyakan pada dirinya sendiri, seperti pertanyaan berikut: (1) apakah jawaban yang saya butuhkan dapat dikemukakan secara langsung dalam teks? Jika ya, pembaca akan mencari kata-kata penulis yang tepat untuk satu jawaban, (2) apakah teks tersebut mengimplikasikan jawaban dengan memberi petunjuk yang jelas dan berhubungan dengan pertanyaan serta alasan yang berkaitan dengan informasi yang tersedia sehingga pembaca bisa menentukan jawaban yang cocok, (3) apakah jawaban harus berasal dari pengetahuan dan gagasan sendiri yang berkaitan dengan cerita? Jika demikian, pembaca harus menghubungkan pengetahuan awalnya dengan informasi dalam teks sehingga mendapatkan jawaban yang diperlukan.<sup>17</sup>

Dimensi metakognisi membaca yaitu berhubungan dengan aspek bagaimana si pembaca melakukan perencanaan, pemantauan dan perbaikan pemahaman bacaan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Jacobs & Paris menyebutkan alasan tersebut yaitu:<sup>18</sup>

- (a) Metakognisi menekankan pada partisipasi aktif pembaca ketika menganalisa tugas membaca dan strategi membaca yang diterapkan. Penelitian sejak tahun 1970an menunjukkan bahwa *poor readers* (pembaca yang tidak baik) adalah yang jarang menggunakan strategi membaca dalam memahami bacaan. Pembaca yang terampil menggunakan teknik yang bervariasi, biasanya dapat memprediksi apa yang akan terjadi kemudian dari bacaan cerita, menentukan inti bacaan dan mengecek pemahaman mereka terhadap bacaan. Kemandirian dalam menggunakan strategi membaca yang tepat akan membedakan antara pembaca yang baik dan yang tidak baik.

---

<sup>16</sup> A. A. M. Houtveen, & W. J. C. M. V. Grift, Effects of metacontive strategy instruction and instruction time on reading comprehension. *School Effectivess and School Improvement*, 18(2), 2007, hlm. 173-190

<sup>17</sup> P. C. Burns, B. D. Roe & E. P. Ross, *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company, 1996

<sup>18</sup> *Ibid*



- (b) Wawancara terhadap siswa-siswa tentang bagaimana mereka memahami tentang membaca. Pembaca awal biasanya mengalami permasalahan tentang pengenalan awal tulisan dan bagaimana membaca gambar dan kata. Pada usia selanjutnya, siswa mengalami permasalahan tentang apa yang dilakukan jika menemui kata-kata yang tidak diketahui artinya, bagaimana melakukan *skimming* dalam membaca, dan bagaimana kegiatan pengulangan membaca (*rereading*) dapat membantu pemahaman. Ketidaktahuan dan kesalahpahaman tentang membaca akan menjadi hal umum yang terjadi pada pembaca yang tidak terampil.
- (c) Metakognisi pembaca dapat dikembangkan melalui pengajaran membaca yang mengembangkan strategi berfikir pada kegiatan sebelum, selama dan setelah membaca.

Selanjutnya, Jacobs & Paris (1987) membagi dimensi metakognisi membaca menjadi dua (2) dimensi yaitu:<sup>19</sup>

- (a) *Self-appraisal of cognition* (penilaian diri kognisi) yaitu menunjuk pada perkiraan (*assessment*) seseorang tentang apakah ia mengetahui terhadap tugas yang diberikan padanya. Penilaian (*appraisal*) kognisi berkaitan dengan pengetahuan seseorang dalam mengevaluasi, memikirkan, dan menggunakan strategi dalam menyelesaikan tugas membacanya. Penilaian berfikir (*appraisals of thinking*) ini terbagi atas 3 subkategori yaitu: (1) *Declarative knowledge* (pengetahuan deklaratif) yaitu menunjuk pada pengetahuan tentang cara yang terencana (*propositional manner*) atau pengetahuan tentang diri dan pengetahuan tentang strategi. Contoh, siswa menggunakan topik bacaan yang sudah dikenal dan pengetahuan terdahulu (*prior knowledge*) untuk mempengaruhi kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, (2) *Procedural knowledge* (pengetahuan prosedural) yaitu menunjuk atas kesadaran diri dalam proses berfikir atau pengetahuan tentang bagaimana menggunakan strategi. Contoh, siswa mengetahui bagaimana cara melakukan *Skim*, menggunakan konteks bacaan, melakukan *underline*, menyimpulkan, menemukan ide utama sambil membaca. Kesadaran proses kognisi ini akan

---

<sup>19</sup> *Ibid*

mengembangkan pemikiran siswa dan sekaligus menjadi aspek fundamental pada metakognisi, (3) *Conditional Knowledge* (pengetahuan kondisional) yaitu menunjuk pada pengetahuan tentang kapan dan mengapa suatu strategi itu digunakan secara efektif. Contoh, kesadaran siswa tentang nilai-nilai *paraphrasing* (inisial dalam bacaan) adalah bagian untuk memonitor pemahaman. *Paraphrasing* adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menyeleksi beberapa tujuan dari tipe bacaan yang sama.

- (b) *Self-management* (manajemen diri) yaitu menunjuk pada aspek dinamis pada perwujudan pengetahuan kepada tindakan. Tipe pelaksanaan proses manajemen diri ini meliputi tiga (3) aktifitas yaitu: (1) *Planning* (perencanaan), yaitu proses koordinasi selektif dari bagian-bagian kognisi kepada tujuan kognisi (*cognitive goal*). Contoh, kepandaian siswa sebagai pembaca dalam memperkirakan tujuan bacaan yang berkesesuaian dengan tujuan bacaan yang dimaksudkan, (2) *Evaluation* (evaluasi). Contoh, pembaca dapat mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dengan jalan istirahat sebentar, menjawab pertanyaan, atau menyimpulkan bacaan, (3) *Regulation* (regulasi). *Self-managed thinking* menuntut seseorang untuk melakukan monitor perkembangan diri, kemudian melakukan revisi dan modifikasi rencana dan strategi yang digunakan. Hal ini sangat tergantung pada bagaimana siswa tersebut dapat berkerja dengan baik. *Self regulation* membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dimensi metakognisi membaca dapat dibedakan atas dua (2) dimensi. Dimensi pertama yaitu *self-appraisal of cognition* (penilaian diri kognisi) yang terdiri dari subdimensi; (a) pengetahuan deklaratif, (b) pengetahuan prosedural, dan (c) pengetahuan kondisional. Dimensi kedua yaitu *Self-management* (manajemen diri) yang terdiri dari subdimensi; (a) *Planning* (perencanaan), (b) *Evaluation* (evaluasi), dan (c) *regulation* (regulasi).

### 3. Hubungan Metakognisi dengan Kemampuan Membaca



Beberapa konsepsi teoritis dan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara metakognisi membaca dengan kemampuan membaca.<sup>20</sup> Para pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat melakukan *monitoring* (pemonitoran) terhadap pemahamannya. Mereka menggunakan strategi tertentu ketika membaca, misalnya menggunakan *overview* (pemahaman umum), menyeleksi bacaan, merangkum, dan mengulang informasi yang perlu diingat.<sup>21</sup> Pembaca yang kurang baik kurang menggunakan strategi, ini mungkin karena kurangnya kesadaran dan pengertian atas variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan membaca.<sup>22</sup>

Gooden, dkk, dalam penelitian terhadap 119 siswa kelas 3 SD di *Southwest United States*, tentang hubungan antara metakognisi membaca siswa yang diperoleh melalui pengajaran membaca, menjadi prediktor penguasaan kosa kata dan kemampuan membaca. Diperoleh hasil bahwa metakognisi siswa menjadi prediktor penguasaan kosa kata dan kemampuan membaca. Siswa dapat memahami bacaan dengan baik dikarenakan mereka dapat memahami tujuan membaca, mengaktifkan pengetahuan dasar yang dimiliki, dan menggunakan strategi membaca pada saat membaca dan setelah membaca.<sup>23</sup>

Hall, Myers & Bowman yang menginvestigasi 60 siswa (usia 9 tahunan) di Leeds dan Dublin, tentang kesadaran metakognisi membaca (*reading metacognitive awareness*) dan kemampuan membaca.<sup>24</sup> Hasilnya menunjukkan bahwa siswa-siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik, merupakan siswa yang memiliki kemampuan metakognisi membaca yang baik pula, dimana siswa dapat memahami tugas-tugas membaca dan menggunakan strategi membaca yang relevan. Siswa dapat menunjukkan pemahamannya tentang konsepsi membaca yang baik (*reading well*), dan dapat memperoleh pemahaman

---

<sup>20</sup> (Jacobs & Paris, 1987; Hall, Myers & Bowman, 1999; Gooden, dkk, 2007; Zabrocky & Agler, 2009; Wigfield, dkk, 2008; Vehovec & Bajanski, 2006; Chang & Chang, 1995; Guterman, 2002; Gier, Kreiner & Gonzalez, 2009; Imtiaz, 2004; Carrell, Gajdusek & Wise, 1998; Artelt, Schiefele & Schneider, 2001; Wiley, Griffin & Thiede, 2005)

<sup>21</sup> Pressley dalam S. Tiantri, *Perkembangan Pemahaman Bacaan. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009

<sup>22</sup> Saarnio, dalam Ibid

<sup>23</sup> R. B. Gooden, S. Carreker, A. Tornhill, & M. Joshi, Instruction of metacognitive strategies enhances reading comprehension and vocabulary achievement of third-grade students. *The Reading Teacher*, 61(1), 2007, hlm. 70-77.

<sup>24</sup> K. Hall, Myers & H. Bowman, Task, texts and contexts: a study of reading and metacognition in English and Irish primary classrooms. *Educational Studies*, 25(3), 1999, hlm. 311-325.



secara rinci, serta mendemonstrasikan kesadaran tentang bagaimana memahami bacaan dengan baik.

Wigfield, dkk, (2008) dalam penelitiannya terhadap 492 siswa kelas 4 di Mid-Allantik City, menemukan bahwa siswa-siswa dengan strategi metakognisi membaca serta motivasi membaca menjadi prediktor kemampuan membaca.<sup>25</sup> Strategi metakognisi dan motivasi membaca mereka peroleh melalui proses pengajaran membaca yang memadukan antara dorongan terhadap aspek kognitif dan motivasi membaca. Siswa dengan metakognisi membaca yang baik, nampak sangat strategik (*very strategic*), menggunakan strategi pemahaman seperti *questioning* dan *summarizing* untuk memperoleh makna dalam teks. Mereka juga lebih terampil dalam mengaktifasi latar belakang pengetahuan yang dimiliki, melakukan pencarian informasi, mengorganisasi bentuk-bentuk grafik, dan mengidentifikasi struktur cerita. Aplikasi strategi pemahaman tersebut berpengaruh terhadap pemahaman bacaan dan kemampuan membaca siswa.

Zabucky & Agler (2009) dalam penelitiannya terhadap 137 mahasiswa di Taiwan (*Chinese Literatur Course*). Diperoleh hasil bahwa kemampuan metakognisi mahasiswa dalam menilai pemahaman mereka terhadap teks menjadi prediktor bagi ketrampilan dan kemampuan membaca. Ketika membaca, siswa memadukan antara pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman metakognisi (*metacognitive experiences*) untuk melakukan pemahaman bacaan.<sup>26</sup> Pengetahuan metakognisi membaca meliputi segala pengetahuan tentang strategi membaca, sedangkan pengalaman metakognisi meliputi kemampuan untuk memonitor perkembangan tugas-tugas kognisi membaca dengan memilih strategi membaca yang yang paling baik untuk digunakan dalam memahami bacaan.

### Kesimpulan.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, Metakognisi membaca adalah kesadaran tentang proses kognitif atau fikiran tentang berfikir dalam kegiatan membaca. Metakognisi membaca secara khusus menunjuk pada kesadaran akan strategi belajar yang dimiliki dan dipergunakan dalam proses belajar membaca. *Kedua*, Dimensi metakognisi membaca dapat dibedakan atas dua dimensi. Dimensi pertama yaitu *self-appraisal of cognition*

---

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> K. M. Zabucky, I. M. I. Agler, & D. Moore, Metacognition in Taiwan: Students' calibration of comprehension and performance. *International Journal of Psychology*, 44(4), 1999, hlm. 305-312.



(penilaian diri kognisi) yang terdiri dari subdimensi; (a) pengetahuan deklaratif, (b) pengetahuan prosedural, dan (c) pengetahuan kondisional. Dimensi kedua yaitu *Self-management* (manajemen diri) yang terdiri dari subdimensi; (a) *Planning* (perencanaan), (b) *Evaluation* (evaluasi), dan (c) *regulation* (regulasi). *Ketiga*, Strategi metakognisi siswa peroleh melalui proses pengajaran membaca yang memadukan antara dorongan terhadap aspek kognitif membaca. Siswa dengan metakognisi membaca yang baik, nampak sangat strategik (*very strategic*), menggunakan strategi pemahaman seperti *questioning* dan *summarizing* untuk memperoleh makna dalam teks. Pengetahuan metakognisi membaca meliputi segala pengetahuan tentang strategi membaca, sedangkan pengalaman metakognisi meliputi kemampuan untuk memonitor perkembangan tugas-tugas kognisi membaca dengan memilih strategi membaca yang yang paling baik untuk digunakan dalam memahami bacaan. *Keempat*, Pada kegiatan membaca metakognisi membaca siswa dikembangkan dengan menekankan aspek strategi pemahaman yang meliputi perencanaan, pemantauan, peninjauan dan perbaikan pemahaman bacaan. *Kelima*, Siswa dapat memahami bacaan dengan baik dikarenakan mereka dapat memahami tujuan membaca, mengaktifkan pengetahuan dasar yang dimiliki, dan menggunakan strategi membaca pada saat membaca dan setelah membaca.

**Daftar Pustaka**

- Aarnoutse, C., & Schellings, G., Learning reading strategies by triggering reading motivation. *Educational Studies*, 29 (4), 2003.
- Artelt, C., Schiefele, U., & Schneider, W., Predictors of reading literacy. *European Journal of Psychology of Education*, 14(3), 2001
- Baker, L. *Metacognition in Comprehension Instruction. Comprehension Instruction Research-Based Best Practice*. New York: The Guilford Press, 2008.
- Burns, P. C., Roc, B. D., & Ross, E. P., *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Chicago : Rand Mc. Nally College Publishing Company, 1996
- Carrell, P. L., Gajdusek, L., & Wise, T. Metacognition and EFL/ESL reading. *Instructional Science*, 26, 1998.
- Cartwright, K. B. (2002). Cognitive development and reading: The relation of reading-specific multiple classification skill to reading comprehension in elementary school children. *Journal of Educational Psychology*, 94(1), 2002
- Chang, C. M., & Chang, L., Memory, print exposure, and metacognition: components of reading in Chinese children. *International Journal of Psychology*, 30(5), 1995
- Cubukcu, F., Enhancing vocabulary development and reading comprehension. *Issues in Educational Research*, 18(1), 2008,
- Gier, V. S., Kreiner, D. S., & Ganzales, A. N., Harmful effects of preexisting inappropriate highlighting on reading comprehension and metacognitive accuracy. *The Journal of General Psychology*, 136(3), 2009.
- Gooden, R. B., Carreker, S., Tornhill, A., & Joshi, M., Instruction of metacognitive strategies enhances reading comprehension and vocabulary achievement of third-grade students. *The Reading Teacher*, 61(1), 2007
- Guterman, E., Toward dynamic assesment of reading: applying metacognitive awareness guidane to reading assesment tasks. *Journal of Research in Reading*, 25(3), 2002
- Hall, K., Myers., & Bowman, H., Task, texts and contexts: a study pf reading and metakognition in english and Irish primary classrooms. *Educational Studies*, 25(3), 1999.



- Heils, A. R., Schneider, W., & Kraayenoord, C. E. V., Reading, metacognition and motivation: A follow-up study of German students in grade 7 and 8. *European Journal of Psychology of Education*, 18(1), 2003.
- Houtveen, A. A. M., & Grift, W. J. C. M. V., Effects of metacognitive strategy instruction and instruction time on reading comprehension. *School Effectiveness and School Improvement*, 18(2), 2007
- Imtiaz, S. Metacognitive strategies of reading among ESL learners. *South Asian Language Review*, 14(1&2), 2004
- Jacobs, J. E., & Paris, S. G., Children's metacognition about reading: issues in definition, measurement, and instruction. *Educational Psychologist*, 22(3&4), 1987
- Kintsch, E., Caccamise, D., & Snyder, L., Constructivists Theory and The Situation Model. *Comprehension Instruction. Research-Based Best Practices*. London: The Guilford Press, 2008
- Kuder, S. J., & Hasit, C., *Enhancing Literacy for All Students*, New Jersey: Pearson Education, 2002
- Learning Point Associates, *A Closer Look at the Five Essential Components of Effective Reading Instruction: A Review of Scientifically Based Reading Research for Teacher*. Naperville: Learning Point Associates, 2004
- Matlin, M. W., *Cognition*. Fourth Edition. New York: Harcourt Brace College Publishers, 1998
- McTavish, M. "What were you thinking?": the use of metacognitive strategy during engagement with reading narrative and informational genres. *Canadian Journal of Educational*, 31(2), 2008
- Mokhtari, K., & Schorey, R., Measuring ESL students' awareness reading strategies. *Journal of Developmental Education*, 25(3), 2002
- Perfetti, C., Reading ability: Lexical quality to comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 11(4), 2007
- Pintrich, P. R., The role of metacognitive knowledge in learning, teaching and assessing. *Theory into Practice*, 41(4), 2002
- Schunk, D. D., *Learning Theories. An Educational Perspective.* (3<sup>th</sup> ed.). New Jersey: Person Education, Inc, 2008
- Tiantri, S., *Perkembangan Pemahaman Bacaan. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009

- Vehovec, S. K., Bajšanski, I., Metacognitive strategies and reading comprehension in elementary-school students. *European Journal of Psychology of Education*, 30(4), 2006
- Wigfield, A., Guthrie, J. T., Perencevich, K. C., Taboada, A., Klauda, S. L., Mcrae, A., & Barbosa, P., Role of reading engagement in mediating effects of reading comprehension instruction on reading outcomes. *Psychology in the Schools*, 45(5), 4 2008
- Wiley, J., Griffin, T. D., & Thiede, K. W., Putting the comprehension in metacomprehension. *The Journal of General Psychology*, 132(4), 2005
- Zabrucky, K. M., Agler, L. M. I., & Moore, D., Metacognition in Taiwan: Students' calibration of comprehension and performance. *International Journal of Psychology*, 44(4), 2009





**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa**  
Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Prov. Aceh  
Telp. (0641) 23129 Fax. (0641) 425139